

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SAKURA
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**PRIHARTINI ZASKIANI
NPM 1813034035**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SAKURA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

PRIHARTINI ZASKIANI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, dan subjek penelitian yaitu wisatawan dan pengelola objek wisata Bukit Sakura. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dalam objek wisata Bukit Sakura dan faktor eksternal yang berasal dari luar objek wisata Bukit Sakura.

Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) menunjukkan nilai positif (+), sehingga pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung berada pada kuadran 1, yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang (SO), yang artinya objek wisata Bukit Sakura berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar tingkat pertumbuhan objek wisata sehingga meraih kemajuan secara maksimal pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: objek wisata, strategi pengembangan, analisis SWOT

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF THE BUKIT SAKURA TOURIST ATTRACTION KEMILING DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

PRIHARTINI ZASKIANI

This research was conducted to determine the strategy of developing the Bukit Sakura tourist attraction, Kemiling District, Bandar Lampung City. The method used is descriptive qualitative. The object of research in this study is the development of the Bukit Sakura tourist attraction, Kemiling District, Bandar Lampung City, and the research subjects are tourists and managers of the Bukit Sakura tourist attraction. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive way using SWOT analysis by identifying internal factors in the Bukit Sakura tourist attraction and external factors originating from outside the Bukit Sakura tourist attraction.

The results of this research that was based on the results of the SWOT analysis with the calculation of the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) scores show a positive (+) value, so that the development of the Bukit Sakura tourist attraction, Kemiling District, Bandar Lampung City is in quadrant 1, namely between the strengths and opportunities (SO) strategy, which means that the Bukit Sakura tourist attraction has the opportunity so that it is very possible to continue to expand, increase the growth rate of the tourist attraction so as to achieve maximum progress in the Bukit Sakura tourist attraction, Kemiling District, Bandar Lampung City.

Keywords: tourism object, development strategy, SWOT analysis

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SAKURA
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

PRIHARTINI ZASKIANI

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT
SAKURA KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Prihartini Zaskiani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034035**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

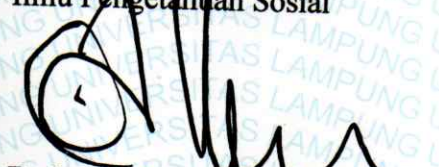


Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi



Dedy Miswar, S.Si., M. Pd.
NIP 19741108 200501 1 003



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.



Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sudarmi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Prihartini Zaskiani
NPM : 1813034035
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Nawawi Gelar Dalom Sumberjo No. 73 Kelurahan Raja
Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
Provinsi Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023

Pemberi Pernyataan,



Prihartini Zaskiani

NPM 1813034035

RIWAYAT HIDUP



Prihartini Zaskiani dilahirkan di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 05 November 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mursalim dan Ibu Rohmawati.

Peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Pendidikan Sekolah Menengah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2019 penulis mengikuti organisasi tingkat program studi yaitu Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS). Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 27 Pesawaran pada tahun 2021.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar, tapi orang yang meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

(Susi Pudjiastuti)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan anugerahnya, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa sayang dan baktiku kepada orang-orang tersayang.

Kedua orang tua ayah dan Ibuku tercinta Rohmawati terimakasih telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. Memberikan pengorbanan, motivasi, nasehat serta selalu mendoakanku, dan selalu melakukan semua yang terbaik demi kebahagiaanku dan juga keberhasilanku.

Kakakku Ambar Ayu Astuti yang kusayangi, Mbah Ngatiyem tersayang, serta seluruh keluarga besar, terimakasih selalu mendukung dan menjadi penyemangatku.

Para pendidik, sahabat, dan teman-temanku, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan umat manusia. Semoga keluarga, sahabat, dan para pengikutnya mendapat syafaatnya kelak di hari pembalasan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat yang berharga untuk penulis dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pula kepada Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan saran dalam penyusunan skripsi, dan serta terima kasih kepada Bapak Dra. Sudarmi, M.Si., selaku dosen pembahas atas yang telah begitu baik dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, semangat, dukungan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi;
9. Pemilik serta pengelola objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu tercinta Rohmawati, kakak Ambar Ayu Astuti, Mbah Ngatiyem, dan seluruh keluarga tersayang, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, semangat, motivasi, nasihat, dukungan baik dalam bentuk moral maupun materi serta doa yang tidak pernah terputus. Penulis sangat bersyukur mempunyai orang tua dan keluarga seperti kalian.
11. Sahabat terbaik Chichi Fatmawati dan Sofi Nurhidayah yang selalu siap untuk membantu, memberi arahan, menjadi tempat keluh kesah, selalu memberi masukan, dan menemani dalam proses penelitian ini, .

12. Sahabat terbaik selama menjalani perkuliahan, Hedy Tiara Sani, Nia Nursaniati, Agnes Novia Putri, Maharani yang selalu menemani dan selalu memberiku semangat. Serta seluruh anggota himambis yang sudah membantu dalam penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membantu, memberikan arahan, berbagi pengalaman serta kebersamaan selama menuntut ilmu dan menggapai impian.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih besar kepada semua pihak. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Penulis,

Prihartini Zaskiani
NPM 1813034035

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Geografi.....	7
2. Geografi Pariwisata	8
3. Objek Wisata	9
4. Pengembangan Objek Wisata.....	15
5. Pengelolaan Objek Wisata	19
6. Potensi Objek Wisata	19
7. Analisis SWOT	22
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	31
B. Objek Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara.....	38

3. Dokumentasi	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal	39
2. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)	40
3. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	42
4. Matrik SWOT	43
5. Matriks Grand Strategi.....	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum daerah penelitian	47
1. Sejarah Objek Wisata Bukit Sakura.....	47
2. Kondisi Geografis	47
3. Demografi	50
B. Waktu Penelitian	51
C. Hasil	52
D. Pembahasan	78
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah Pengunjung Bukit Sakura Tahun 2018-2021	4
2.	Penelitian yang Relevan	26
3.	Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Internal.....	34
4.	Informasi Faktor Internal (IFAS).....	34
5.	Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Eksternal	35
6.	Informasi Faktor Internal (EFAS)	36
7.	Internal Factor Analysis Summary (IFAS).....	41
8.	Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS).....	42
9.	Matrik SWOT	44
10.	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	50
11.	Waktu Penelitian.....	51
12.	Fasilitas Objek Wisata Bukit Sakura Tahun 2018-2022.....	56
13.	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia	68
14.	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
15.	Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)	73
16.	Hasil Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)	74
17.	Hasil Matrik SWOT.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	30
2. Cara Penentu Matriks Grand Strategi	37
3. Matriks Grand Strategi	45
4. Peta Lokasi Penelitaian Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	49
5. Spot Foto yang menarik	54
6. Pemandangan kolam ikan	54
7. Pohon Sakura Buatan	55
8. Patung dengan pakaian khas Jepang	55
9. Tempat pembelian karcis	60
10. Lokasi Parkir Kendaraan	60
11. Gazebo	61
12. Musola	61
13. Toilet	61
14. Kantin	61
15. Penginapan	62
16. Promosi dilakukan di media sosial instagram	64
17. Pengelola Objek Wisata Bukit Sakura	65
18. Petunjuk jalan menuju Bukit Sakura	66
19. Kondisi jalan menuju Bukit Sakura	66
20. Peta Aksesibilitas Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	67
21. Hasil Matrik Grand Strategi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara untuk Admin Pengelola Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	99
2. Panduan Wawancara untuk Wisatawan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	101
3. Panduan Wawancara untuk untuk Masyarakat Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	107
4. Hasil Wawancara Admin Pengelola Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	109
5. Identitas dan Karakteristik Kunjungan Responden	111
6. Rekapitulasi Identitas dan Karakteristik Kunjungan Responden	113
7. Hasil Wawancara Wisatawan dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	115
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara Wisatawan dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	117
9. Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar dalam pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	121
10. Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	122
11. Penentuan Bobot dan Rating Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan..	123
12. Penentuan Bobot dan Rating Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman	124
13. Surat Izin Penelitian.....	125
14. Surat Balasan Penelitian	126
15. Dokumentasi Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu geografi pada dasarnya mempelajari tentang bumi dan seisinya serta hubungan antar keduanya. Ilmu geografi mempunyai unsur dalam pembahasannya, antara lain membahas tentang letak, luas, bentuk, batas dan persebaran. Menurut Bintarto (1987, dalam Suprayanti, 2012), geografi mempelajari hubungan kausal gejala - gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin ilmu geografi. Menurut Kodhyat (1983, dalam Fahlevi, 2018), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Berbagai macam aspek geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat, budaya setempat, dan lain sebagainya untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi

morfologi, penduduk, berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi obyek wisata. Secara umum pariwisata dibagi menjadi dua jenis, yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan.

Pada era globalisasi saat ini menunjukkan perkembangan dunia usaha di Indonesia sangatlah berkembang pesat di segala bidang, ditandai dengan banyaknya persaingan terbuka yang dilakukan antar objek wisata (Rahayu, dkk. 2018). Sektor pariwisata di Indonesia saat ini sedang berkembang dengan pesat. Hal ini karena Indonesia memiliki modal dasar yang menunjang seperti panorama alam yang indah, kebudayaan yang beraneka ragam, penduduknya yang ramah, serta letaknya yang strategis. Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia yang dikenal dunia adalah tempat-tempat wisata alamnya yang sangat menarik dan indah sehingga banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Bahkan tidak hanya keindahan alamnya saja yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk datang, ada objek wisata lain yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan tersebut seperti wisata kuliner, peninggalan bersejarah serta seni dan budaya Indonesia yang sangat beragam.

Pengembangan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan di Indonesia, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu sektor yang bisa membantu perekonomian bagi negara maupun bagi masyarakat. Mengembangkan dan mengelola pariwisata diharapkan dapat melestarikan nilai kebudayaan, agama, dan lingkungan hidup. Sekaligus memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan dengan bangsa-bangsa di dunia. Penarik dari segi pariwisata adalah obyek wisatanya dan jenis wisatanya, seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memajukan tempat pariwisata, dengan memperbaiki fasilitas yang ada, membangun fasilitas yang lain di daerah wisata.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki objek wisata yang tersebar di seluruh wilayahnya, baik wisata alam maupun buatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam angka 2021, Provinsi Lampung

terdiri dari 13 Kabupaten dan 2 Kota. Di setiap daerah memiliki banyak objek wisata yang beragam, baik alami maupun buatan. Objek wisata buatan di Lampung memiliki potensi wisata untuk dikembangkan, salah satunya yaitu objek wisata Bukit Sakura, objek wisata ini merupakan objek wisata buatan yang berada di Jl. Melati Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung. Dengan kondisi topografi yang seperti ini tak heran jika banyak ditemukan objek wisata di sekitar wilayah ini yang menampilkan pemandangan yang indah. Salah satunya yaitu objek wisata Bukit Sakura yang dibuka sejak tahun 2018.

Objek wisata Bukit Sakura ini cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda mudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Objek wisata Bukit Sakura berbeda dari destinasi wisata lain yaitu Bukit Sakura menggunakan tema Jepang untuk destinasi wisata mereka, sesuai dengan namanya, objek wisata ini menawarkan keindahan bangunan dan ornamen yang bernuansa Jepang dilengkapi dengan huruf kanji, serta terdapat pohon sakura yang dibuat menyerupai aslinya. Selain itu terdapat patung samurai serta patung wanita yang memakai baju khas Jepang, yaitu kimono. Karena lokasinya yang berada di ketinggian sehingga wisatawan dapat melihat keindahan alam dan beberapa rumah warga dari atas bukit tanpa adanya gedung bertingkat yang tinggi. Sedangkan saat malam hari wisatawan dapat menikmati pemandangan lampu lampion berwarna yang terpancar.

Bukit Sakura menyediakan fasilitas penyewaan pakaian tradisional Jepang agar kegiatan berfoto menjadi lebih menarik dan pengunjung merasa seperti berada di Jepang. Selain itu Bukit Sakura juga memiliki fasilitas kolam renang yang disediakan untuk para pengunjung yang ingin berenang. Bukit Sakura tidak hanya sekedar tempat wisata untuk berfoto-foto saja, tetapi bisa digunakan untuk acara seperti ulang tahun, arisan dan acara lainnya. Akses lokasi menuju objek wisata bukit sakura sudah mudah dilalui untuk kendaraan roda 2 maupun roda 4, hanya saja jalan menuju objek wisata ini sulit dilalui kendaraan besar seperti Bus. Untuk sampai ke Objek Wisata Bukit Sakura pengunjung harus melewati perkampungan warga dengan kondisi jalan yang tidak begitu lebar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, sarana prasarana yang disediakan oleh objek wisata Bukit Sakura sangat memadai. Bahkan mereka sedang melakukan pembangunan untuk menambah objek wisata. Meskipun demikian perencanaan pembangunan belum sepenuhnya diharapkan terjadi, serta kurang menonjolnya ciri khas yang sesuai dengan nama objek wisata ini yaitu bukit Sakura. Berikut adalah data pengunjung Bukit Sakura November 2018 - 2021.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Bukit Sakura 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	11.104
2.	2019	12.510
3.	2020	5.840
4.	2021	5.110

Sumber: Pengelola Objek Wisata Bukit Sakura

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah pengunjung Bukit Sakura dari tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan data tersebut jumlah pengunjung mengalami peningkatan pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jumlah pengunjung dengan sangat drastis. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola objek wisata Bukit Sakura terdapat penurunan jumlah pengunjung tahun 2020 dan tahun 2021. Penyebab utama yang disebutkan yaitu adanya pandemi Covid-19 yang melanda, sehingga mengakibatkan ditutupnya objek wisata untuk sementara. Selain itu semakin meningkatnya jumlah objek wisata di Bandar Lampung menjadi tantangan bagi setiap objek wisata untuk bersaing. Terutama bagi objek wisata Bukit Sakura yang sudah berdiri sejak 2018 lalu, ini merupakan tantangan bagi mereka untuk menarik pengunjung mengunjungi objek wisata Bukit Sakura. Selain itu kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan pihak pengelola objek wisata Bukit Sakura ini menjadi salah satu penyebab kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung.

Dengan jumlah pengunjung yang mengalami penurunan tersebut maka, perlu adanya pengembangan pada objek wisata Bukit Sakura hal ini dilakukan, untuk menaikkan jumlah pengunjung dengan cara menarik wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Bukit Sakura. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan promosi, menambah pohon Sakura bantan agar sesuai dengan ciri khas nama dan temanya,

yaitu Sakura Jepang, memperbaiki serta menambah fasilitas pada objek wisata, dan meningkatkan potensi-potensi yang ada pada objek wisata Bukit Sakura. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu perlunya strategi pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui potensi objek wisata pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Sebagai sumber informasi bagi pihak pengelola dalam pengembangan potensi objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

4. Menambah pengetahuan pengetahuan serta wawasan tentang penelitian yang dilakukan dan dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan selama perkuliahan Geografi Pariwisata.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah wisatawan, pengelola, dan masyarakat sekitar objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini tahun 2022.
5. Ruang lingkup ilmu adalah ilmu geografi pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Pengertian Geografi

Ilmu geografi pada dasarnya adalah studi yang mempelajari tentang bumi dan seisinya serta hubungan antar keduanya. Ilmu geografi mempunyai unsur dalam pembahasannya, antara lain membahas tentang letak, luas, bentuk, batas dan persebaran. Menurut Supardi (2011), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (Bumi) dan *graphien* “menulis atau menjelaskan”. Pada asalnya geografi berarti uraian atau gambaran (*graphie*) mengenai bumi (*geo*), geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan.

Menurut Bintarto (1987, dalam Suprayanti, 2012), geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Geografi sebagai suatu kajian studi (*unified geography*) melihat suatu komponen alamiah dan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifatsifat itu.

Dalam ilmu Geografi memiliki berbagai cabang ilmu yang dipelajari didalamnya, salah satunya yaitu geografi pariwisata. pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

2. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman sya, 2005). Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

Menurut Suwanto (2004) yang dimaksud dengan geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya. Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

3. Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan atau daya tarik wisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan yang menjadi tujuan atau tujuan kunjungan dan daerah tujuan wisata, yang selanjutnya disebut dengan tujuan wisata. Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih selanjutnya disebut administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling berinteraksi, dan melengkapi penyelenggaraan kepariwisataan.

Objek wisata mewujudkan kreativitas manusia, gaya, hidup, seni, dan budaya, serta sejarah masyarakat dan tempat atau kondisi alam yang menarik wisatawan untuk berkunjung (Fadil, dalam Asriandy, 2016). Daya tarik wisata atau tempat wisata adalah tempat hiburan atau tempat wisata. Objek wisata dapat berupa objek wisata

alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata binaan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan objek wisata lainnya.

Ridwan (2012), berpendapat bahwa konsep daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa berbagai sumber daya alam, budaya, dan hasil buatan manusia sebagai tujuan atau destinasi dari wisatawan. Sedangkan Chafid Fandeli berpendapat bahwa hasil penciptaan karya inovatif manusia, seni dan budaya, serta sejarah negara dan wilayah atau wilayah atau kondisi alam yang diciptakan Tuhan memiliki daya tarik yang disebut daya tarik wisata.

Objek dan daya tarik wisata merupakan bentukan dan struktur yang saling berkaitan yang dapat menarik wisatawan ataupun mencapai suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik objek wisata tentunya memiliki keunikan tersendiri. Dari segi daya tarik, Pitana dan Cecep Rukendi (2009) mengklasifikasikan pariwisata menurut daya tariknya, yang dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Wisata alam, wisata alam adalah perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat wisata yang masih memiliki daya tarik wisata alam. Wisata alam meliputi laut, pantai, gunung, lembah, air terjun, danau, sawah, sungai, hutan, dan tempat wisata yang masih alami.
- 2) Atraksi budaya, atraksi budaya adalah berwisata dengan mengunjungi tempat-tempat unik dan budaya yang khas, seperti keraton Dalam Loka, Tanah Toraja, desa Lombok Sade, keraton Cirebon Kesepuhan, Keraton Yogyakarta, dan atraksi budaya lainnya.
- 3) Atraksi minat tertentu, atraksi minat khusus ini adalah wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek-objek wisata yang sesuai dengan minatnya, seperti wisata olahraga, wisata spriritual, wisata makanan dan anggur, wisata belanja, dan sebagainya.

Menurut Muljadi (2012) suatu daerah tujuan wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawannya. Dengan daya tarik yang kuat menjadi magnet untuk menarik wisatawan. Pengembangan pariwisata harus memiliki tiga aspek penting dai produk pariwisata, yaitu:

- 1) Atraksi merupakan pusat indera pariwisata. Artinya atraksi dapat menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Mereka biasanya tertarik pada suatu tempat karena karakteristik tertentu. Ciri-ciri yang menarik wisatawan adalah keindahan alam, iklim maupun cuaca, dan kebudayaan.
- 2) Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang bagi wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Ini termasuk akomodasi yang nyaman, restoran, layanan informasi, pemandu wisata, sikap masyarakat setempat, keamanan, dan banyak lagi.
- 3) Aksesibilitas berkaitan dengan semua jenis transportasi, jarak, atau kemudahan mencapai suatu objek wisata. serta elemen pendukung lainnya (pelaku industri masyarakat, dan lembaga pembangunan) yang membentuk sistem sinergis dalam membangkitkan motivasi kunjungan wisatawan.

Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek konstruksi seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Agar suatu tempat dan Kawasan dapat dianggap sebagai daya tarik wisata, maka harus memperhatikan hal-hal pokok berikut ini:

- 1) Ada sesuatu untuk dilihat, yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat. Dalam hal ini objek wisata yang berbeda dari yang lain (memiliki daya tarik tersendiri). Selain itu, perlu juga lebih memperhatikan objek wisata yang akan dijadikan sebagai hiburan saat masyarakat berkunjung.
- 2) Ada sesuatu untuk dibeli, yaitu sesuatu yang menarik dan unik untuk dibeli. Dalam hal ini dapat digunakan sebagai kenang – kenangan untuk dibawa pulang ke tempat masing – masing. Sehingga harus ada fasilitas di daerah tersebut untuk dapat berbelanja dan membuat oleh – oleh atau kerajinan tangan dan harus didukung dengan fasilitas lain, seperti mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ataupun bank.
- 3) Ada sesuatu yang harus dilakukan yaitu kegiatan menarik yang bisa dilakukan di tempat objek wisata yang bisa membuat pengunjung betah berada di tempat tersebut dan ada keinginan untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan definisi diatas, objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan keindahan yang beragam, tempat dilaksakannya kegiatan pariwisata, tempat hiburan dengan waktu yang cukup lama untuk memperoleh kepuasan, pelayanan yang baik, dan kenangan indah yang didapatkan saat mengunjungi tempat wisata.

b. Unsur-Unsur Objek Wisata

Terdapat beberapa unsur penting dalam objek wisata diantaranya adalah:

1) Daya Tarik

Daya tarik dapat diklasifikasikan sebagai daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik utama. Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, baik itu tujuan utama maupun tujuan skunder yang dikunjungi dalam perjalanan utama karena mereka ingin menghadiri, merasakan, melihat, dan menikmati daya tarik dari destinasi tersebut.

2) Prasarana

Prasarana dalam suatu objek wisata sangat dibutuhkan untuk mengakomodir pengunjung selama berwisata. Fasilitas ini cenderung menuju ke tempat wisata suatu tempat, sehingga harus berada dekat dengan tempat wisata tersebut. Berkembangnya prasarana cenderung bersamaan dengan perkembangan gaya saat ini. Prasarana pariwisata terdiri dari beberapa macam, yaitu:

a) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan perlengkapan utama dan sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Sebagian besar pengeluaran wisatawan biasanya digunakan untuk akomodasi dan makan. Sebuah objek wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan memiliki nilai estetika yang tinggi, menu yang sesuai, menarik dan unik untuk suatu wisat merupakan faktor penentu sukses tidaknya pengelolaan objek wisata.

b) Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Pola pergerakan wisatawan perlu dicermati

atau diprediksi untuk menentukan lokasi yang sesuai karena akan digunakan infrastruktur pendukung untuk melayaninya. Jumlah dan jenis prasarana penunjang ditentukan oleh kebutuhan wisatawan.

c) Sarana wisata

Sarana wisata adalah semua tempat tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat berkunjung. Pengembangan sarana wisata pada destinasi wisata dan objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik kuantitas maupun kualitas. Selain itu, selera pasar dapat menentukan kebutuhan berbagai tempat yang disebutkan. Berbagai fasilitas perjalanan harus disediakan di lokasi wisata antara lain agen perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi dan fasilitas pendukung lainnya.

d) Infastruktur

Infastruktur merupakan keadaan yang mendukung kedudukan sarana dan prasarana wisata, baik berupa pengaturan maupun bangunan fisik yang berada di atas maupun di bawah tanah, seperti irigasi, sumber listrik dan sumber energi, terminal dan jalur angkutan, sistem komunikasi dan sistem pengawasan maupun keamanan. Dengan adanya infastruktur yang memadai dan dilaksanakan dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu dalam meningkatkan pengoprasian fasilitas wisata dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Jenis – Jenis Wisata

Jenis – jenis wisata yaitu sebagai berikut:

1) Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan perjalanan atau melihat suatu tempat didalam maupun diluar negeri. Dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan masyarakat, dari segi cara bertahan hidup, kebiasaan sehari – hari, kebudayaanya, adat istiadat, dan kesenian mereka.

2) Wisata Industri

Wisata industri merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar ataupun mahasiswa kesuatu tempat atau daerah yang

memiliki pabrik dan bengkel besar dengan tujuam untuk melaksanakan pemantauan atau penelitian yang termasuk dalam wisata industry.

3) Wisata Sosial

Wisata social merupakan suatu perjalanan yang mudah serta murah dengan tujuan memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan seperti dengan pemuda, pelajar, mahasiswa, kaum buruh, petani, dan sebagainya.

4) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan perorganisasian yang dilaksanakan dengan mengunjungi pekerjaan pertanian, perkebunan, kebun pembibitan dan sebagainya. Dengan tujuan rombongan wisatawan dapat melakukan peninjauan untuk belajar dengan melihat tanam laut serta segarnya tumbuhan dengan berbagai macam warna dan melihat suburnya pembibitan tanaman yang kunjungi.

5) Wisata Maritim Bahari

Wisata ini berkaitan dengan olahraga air, pantai, teluk air, danau, dan laut lepas seperti berlayar, menyelam, memancing, berkeliling melihat pemandangan laut dan pemandangan indah di bawah air. Beberapa wisata perairan banyak dilakukan di daerah atau di negara maritim.

6) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan wisata yang banyak dilaksanakan oleh agen atau biro perjalanan dengan mengatur wisata ke kawasan atau daerah pagar alam, tanam lindung, hutan, wilayah, pegunungan serta sebagainya dengan kelestarian yang di lindungi oleh undang-undang.

7) Wisata Halal

Wisata halal adalah kegiatan wisata yang ditujukan untuk pengunjung muslim. Aturan Islam mengatur bagaimana seorang wisatawan harus berperilaku saat mengunjungi suatu daerah. Pada awalnya wisata halal adalah wisata yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata guna melihat keagungan Tuhan di muka bumi dan menghargai lingkungan sekitar kita.

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Objek wisata alam, yaitu hampir semuanya dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari kecuali beberapa macam, misalnya fauna langka dan flora langka, selebihnya seperti laut, pantai, gunung, danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan, dan lain-lain.
- 2) Objek wisata budaya, misalnya upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- 3) Objek wisata buatan, misalnya sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata terdiri dari tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan.

4. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan obyek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik agar obyek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian atraksi obyek wisata itu akan memicu pengunjung untuk berkunjung pada obyek wisata tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata perlu diperhatikan tentang sarana pariwisata, prasarana wisata, fasilitas dan masyarakat sekitar obyek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala

bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata (Suwardjoko: 2007).

Pengertian pengembangan dijelaskan oleh Winardi (2013) yaitu, proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur, dan berkelanjutan, yang menjurus ke Sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu. Didalam mengupayakan pengembangan, perencanaan yang baik menjadi Tindakan yang mutlak dilakukan. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada ditiap daerah. Sebelum melakukan pengembangan tentunya harus memiliki strategi dan perencanaan yang matang agar pengembangan pariwisata bisa tepat dan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan pada masing-masing kawasan atau Objek wisata. Menurut Nur Putri Jayanti (2019) terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, seperti membangun atraksi di situs yang tadinya digunakan sebagai atraksi
- b. Tujuan baru, seperti membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan, seperti keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pasar yang baru
- d. Pengembangan baru pada atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan sruktur.

Pengembangan pariwisata bisa dilakukan dengan banyak cara bisa dilakukan perbaikan atau penambahan dari segi fisik maupun non fisik. Semua pengembangan daerah wisata dilakukan untuk membantu kesejahteraan dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar daerah tersebut untuk lebih peduli

terhadap kegiatan pariwisata dan bisa lebih mengeksplorasi potensi-potensi wisata yang ada disekitar. Disetiap pengembangan pariwisata ada beberapa komponen yang bersinergi atau saling berkaitan seperti contohnya Pihak pemerintah yang bertanggungjawab atas pengembangan bisa bekerja sama dengan para pihak swasta atau investor untuk membangun kawasan wisata dan juga masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut. Menurut Pitana dan Diarta (2009, dalam Albana, 2017) aspek - aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata adalah:

- a. Tersedianya obyek dan daya tarik wisata Yang mampu menarik pengunjung
- b. Aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata
- c. Karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata
- d. Tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar obyek wisata.

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yoeti (1996) dalam Dedeh Ismayanti (2015), sebagai berikut:

- a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
- b. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- c. Terjadinya fasilitas *amenities* yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

Ali Baginda Syah (2015) mengatakan unsur pokok yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi:

- a. Atraksi
Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Atraksi dapat timbul dari keadaan alam, obyek buatan manusia, ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya.

b. Amenitas

Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari, untuk menginap, tempat makan dan minum, keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan menginap, sebaiknya konsep penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga para wisatawan dapat benar-benar menikmati kehidupan dan budaya setempat.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dari satu wilayah. Dalam kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan teknologi modern khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting guna membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun pengguna transportasi ini tergantung kepada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat dimulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan dikunjungi.

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik berupa system pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun dibawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, system komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah.

e. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata.

5. Pengelolaan Objek Wisata

a. Pengertian Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” istilah inggris lalu diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses khas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindakan pengendalian, yang masing-masing digunakan oleh pengetahuan, keahlian dan diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Peter Mason mendefinisikan pengelolaan pariwisata sebagai *strategies and action programmes using and co-ordinating available techniques to control and influence tourism supply and visitor demand in order to achieve defined policy goals*. Strategi yang digunakan dan mengkoordinasi teknik yang tersedia untuk mengontrol dan mempengaruhi penawaran serta permintaan pengunjung untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip manajemen yang menekankan nilai-nilai lingkungan, komunikatif, dan sosial yang berkelanjutan yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati kegiatan wisata mereka dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Menurut Dowling dan Adas (dalam I Gde Pitana 2003: 2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kearifan Iokal dan kekhasan Iokal yang mencerminkan keunikan warisan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Pelestarian, perlindungan, dan peningkatan kualitas sumber daya alam merupakan dasar pengembangan kawasan wisata.
- c. Mengembangkan atraksi wisata tambahan yang mengatur kekayaan budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.

- e. Memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti membawa manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan kegiatan pariwisata jika melebihi ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan ataupun manajemen menurut Leiper (1990: 256) mengacu pada seperangkat peran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau dapat juga merujuk pada fungsi-fungsi yang terkait dengan peran-peran tersebut. Menurut Tery (2012: 342), pengelolaan yang baik merupakan landasan bagi perkembangan setiap organisasi, baik itu pemerintahan, korporasi, perusahaan dan organisasi lainnya. Manajemen yang baik meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry (2009 : 44) perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategi.

Menurut Richardson & Fluker (2004 : 241) proses manajerial untuk mencocokkan sumber daya dan kemampuan organisasi dengan peluang bisnisnya dalam jangka panjang. Terdiri dari mendefinisikan misi organisasi dan menentukan tujuan keseluruhan, memperoleh pengetahuan yang relevan, dan menganalisisnya, kemudian menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota kelompok. Menurut George R. Terry (2009 : 86) komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

3) Pengarahan (*actuating*)

Pelaksanaan/ Penggerakan (*actuating*) adalah menempatkan semua anggota tim untuk bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana dan pola organisasi. Gerakan metode mendorong anggota suatu organisasi atau perusahaan untuk mau bekerja setulus mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry (2009: 181) Pengarahan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Selain itu juga membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Menurut George R. Terry (2009: 232) Pengawasan adalah suatu proses dasar, serupa saja dimanapun ia terdapat dan apapun yang diawasi, kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma- norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring yang dilakukan untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

6. Potensi Objek Wisata

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

Menurut Kusuma (2011) potensi dan daya tarik objek wisata merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan disamping unsur - unsur yang lainnya seperti akomodasi, restoran, usaha jasa perjalanan, dan lainnya. Potensi daya tarik suatu objek wisata adalah objek wisata yang memiliki keunikan, keaslian, kelangkaan, agar wisatawan mau untuk berkunjung. Objek wisata yang memiliki potensi dan daya tarik wisata harus dibangun dan dikembangkan, sehingga daya tarik untuk dikunjungi wisatawan terus terjaga. Menurut Kusuma (2011) daya tarik suatu objek wisata sebagai sumber daya wisata, antara lain historisnya, memiliki pemandangan indah, dan teknologi pengelola yang maju.

Sukardi (2007), menjelaskan pengertian yang sama tentang pengertian potensi wisata, daya tarik suatu wisata yang dapat berguna dan dikembangkan. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Menurut Suwanto (1997, dalam Utami, 2017) faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kondisi Fisik Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.
- b. Atraksi dan Obyek Wisata Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain. Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.
- c. Aksesibilitas Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.
- d. Pemilikan dan Penggunaan Lahan Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.
- e. Sarana dan Prasarana Wisata Sarana kepariwisataan adalah objek wisata - objek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki yang mungkin bisa dikembangkan. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Berdasarkan pengertian diatas, potensi wisata merupakan keadaan yang dapat mendukung perkembangan obyek wisata, seperti pemandangan alam yang indah, atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomoditas.

7. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuty (2016), analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.

Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi. Berikut adalah faktor-faktor dalam analisis SWOT.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dalam menarik wisatawan di obyek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

Faktor- faktor kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan/ kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan -kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam menarik wisatawan di obyek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Analisis eksternal yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya.

1) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli/ pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan telah peneliti:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	Agus Mulyadi	2021	Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng	Hasil analisis berdasarkan deskripti kualitatif yang didalamnya mencakup penelitian survey yang dimana menunjukkan potensi wisata yang ada di kawasan wisata air terjun bissappu. Strategi pengembangan obyek wisata air terjun bissappu yang di dalamnya mencakup penelitian guna menganalisis factor internal dan eksternal, peluang dan ancaman yang di hadapi dan di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang

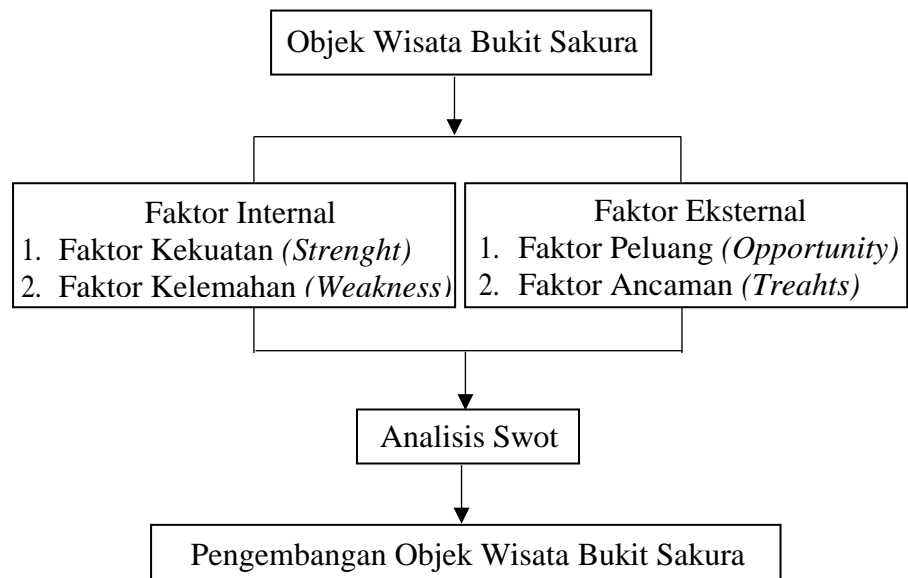
				di miliki dan menghasikan alternative-alternatif strategi, berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu. meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata, memaksimalkan pengelolaan potensi wisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam, meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.
2.	Dewi Puspitasari	2019	Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Pantai Parangtritis atau pokdarwis menggunakan fokus strategi (kombinasi antara strategi <i>cost leadership</i> dan diferensiasi). Jenis strategi <i>cost leadership</i> dan diferensiasi adalah Pokdarwis memperhatikan produk wisata seperti festival, keamanan, dan layanan, maupun biaya tiket murah. Selain itu, terdapat 8 (delapan) alternatif strategi yang sesuai dengan situasi yang ada yaitu 3 kombinasi strategi <i>strengths</i> dan <i>opportunities</i> , 2 kombinasi strategi <i>strengths</i> dan <i>threats</i> , 2 kombinasi strategi <i>weaknesses</i> dan <i>opportunities</i> , dan 1 kombinasi strategi <i>weaknesses</i> dan <i>threats</i> .
3.	Edward Hosea Bangun	2019	Analisis strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Di Desa Semangat Gunung	Berdasarkan hasil analisis SWOT kualitatif terhadap faktor internal dan eksternal dalam usaha pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung, maka strategi yang tepat adalah strategi SO yaitu

				<p>strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan (strength) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (opportunity) sebesar – besarnya.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT kuantitatif, maka rekomendasi strategi yang paling sesuai dengan pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung berada pada posisi kuadaran I (satu), yang artinya sektor pariwisata Pemandian Air panas berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar tingkat pertumbuhan pariwisata Pemandian Air Panas sehingga meraih kemajuan secara maksimal.</p>
4.	Dedeh Ismayanti	2015	<p>Pengembangan Objek Wisata Agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014</p>	<p>Dari hasil penelitian tentang pengembangan objek wisata agrowisata BBIH Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2014, maka hal yang dapat disimpulkan yaitu: (1) Terdapat empat jenis alternatif strategi pengembangan agrowisata BBIH Pekalongan yang perlu dilakukan yaitu, strategi SO (Strength and Opportunities), Strategi WO (Weakness and Oppotunities), Strategi ST (Strength and Threats), dan Strategi WT (Weakness and Threats). (2) Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh 3 faktor yaitu, tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana, sehingga</p>

				memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, dan terjadinya fasilitas amenities yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat. pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Bukit Sakura merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung. Selain itu, letaknya yang berada di tengah-tengah kota seharusnya menjadikan objek wisata ini mampu bersaing dengan obyek wisata lain yang ada di Kota Bandar Lampung. Meskipun memiliki banyak potensi, namun pada kenyataannya obyek wisata ini justru mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dalam penelitian terkait pengembangan obyek wisata Bukit Sakura ini akan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri merupakan suatu cara atau alat untuk menganalisis faktor faktor eksternal dan internal yang kemudian menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya memaksimalkan usaha dan potensi yang ada agar lebih menguntungkan. Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan (*strenght*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Faktor eksternal terdiri dari faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treahts*). Setelah diketahui faktor-faktor tersebut maka dilakukan analisis SWOT. Setelah dilakukan analisis akan ditemukan alternatif-alternatif yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, realistik dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diteliti. Moleong (2007:6) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menitikberatkan mengenai pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

B. Objek Penelitian

Sugiono (2017:91) obyek penelitian dapat dinyatakan dengan “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang, yang ada pada tempat tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

C. Subjek Penelitian

Secara spesifik subjek penelitian adalah informan. Informan adalah mereka yang dimanfaatkan guna memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi umum, yaitu tempat atau lokasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, wisatawan serta masyarakat sekitar objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara, *Accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Adapun jumlah responden yaitu untuk wisatawan berjumlah 28 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh gambaran yang bersifat umum, maka wisatawan yang bersifat rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan. Responden masyarakat sebanyak 5 orang baik laki-laki maupun perempuan. Untuk pengambilan data kepada pihak pengelola ditujukan kepada admin pengelola Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:89) variabel adalah obyek penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:38) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel atau biasa disebut variabel tunggal yaitu pengembangan pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 2005: 126). Definisi operasional variabel merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih

terarah. Oleh sebab itu digunakan indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, variabel pada penelitian pada penelitian ini, yaitu pengembangan pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Menurut Suwardjoko tahun 2007, pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata. Sebelum melakukan pengembangan tentunya harus memiliki strategi dan perencanaan yang matang agar pengembangan pariwisata bisa tepat dan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan pada masing-masing kawasan atau objek wisata. Strategi pengembangan pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternalnya. Maka yang menjadi indikator dalam variabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. Faktor internal dalam penelitian ini terdiri faktor kekuatan dan faktor kelemahan dengan indikatornya yaitu daya tarik, sarana prasarana, promosi, dan sumber daya manusia.

- 3) Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu objek wisata yang membuat objek wisata relative lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang dilayaninya.
- 4) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu objek wisata relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

Dalam melakukan langkah awal analisis SWOT, data yang diperoleh dari kuesioner dengan sampel pengelola, wisatawan, dan masyarakat diberi nilai terhadap masing-masing jawaban responden. Penentuan nilai berdasarkan pada keterangan berikut.

Tabel 3. Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Internal

Nilai	Pengertian nilai
4	Jika faktor tersebut berpengaruh sangat besar / kekuatan dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
3	Jika faktor tersebut berpengaruh besar / kekuatan kecil dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
2	Jika faktor tersebut kurang berpengaruh / kelemahan kecil dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
1	Jika faktor tersebut tidak berpengaruh / kelemahan dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura

Sumber: Bangun, E. H. tahun 2019

Setelah melakukan penilaian terhadap jawaban responden selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian data faktor internal. Klasifikasi data internal tersebut terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pertimbangan berikut ini:

- 1) Kategori kekuatan, jawaban responden dinilai sebagai kekuatan jika memperoleh nilai rata-rata 4 dan 3.
- 2) Kategori kelemahan, jawaban responden dinilai sebagai kelemahan jika memperoleh nilai rata-rata 2 dan 1.

Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT sebagai berikut:

Tabel 4. Informasi Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal
Kekuatan (<i>Strength</i>)
1. Memiliki daya tarik keragaman yang unik dan kuat, yakni objek wisata bertema negara Sakura Jepang
2. Pemandangan alam yang indah, sejuk, asri, dan memberikan kenyamanan
3. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam memenuhi kebutuhan wisatawan
Kelemahan (<i>Weakness</i>)
2. Kurangnya atraksi wisata yang ditampilkan
3. Jarak parkir kendaraan dengan objek wisata yang jauh

Sumber: Hasil penelitian tahun 2022

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada penelitian ini meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. Faktor eksternal dalam penelitian ini terdiri faktor peluang dan faktor ancaman. Identifikasi faktor eksternal berkaitan dengan aksesibilitas, persaingan, dan pengunjung.

- 1) Peluang ini merupakan keadaan yang mendapatkan keuntungan bila dapat memanfaatkannya. Peluang tersebut dapat disebabkan oleh kondisi permintaan yang meningkat.
- 2) Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan objek wisata Bukit Sakura yang mengancam dari luar. ancaman ini dibiarkan tentunya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ketidak berhasilan yang harus diwaspadai.

Dalam melakukan langkah awal analisis SWOT, data yang diperoleh dari kuesioner dengan sampel pengelola, wisatawan, dan masyarakat diberi nilai terhadap masing-masing jawaban responden. Penentuan nilai berdasarkan pada keterangan berikut.

Tabel 5. Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Eksternal

Nilai	Pengertian nilai
4	Jika faktor tersebut berpengaruh sangat baik dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
3	Jika faktor tersebut berpengaruh baik dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
2	Jika faktor tersebut berpengaruh sedang dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura
1	Jika faktor tersebut kurang berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sakura

Sumber: Bangun, E. H. tahun 2019

Setelah melakukan penilaian terhadap jawaban responden selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian data faktor eksternal. Klasifikasi data eksternal tersebut terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pertimbangan berikut ini:

- 1) Kategori peluang, jawaban responden dinilai sebagai peluang jika memperoleh nilai rata-rata 4 dan 3.
- 2) Kategori ancaman, jawaban responden dinilai sebagai ancaman jika memperoleh nilai rata-rata 2 dan 1.

Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT sebagai berikut:

Tabel 6. Informasi Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal
Peluang (Opportunity)
1. Terdapat rute perjalanan menuju objek wisata
2. Jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota
3. Kondisi keamanan yang baik
4. Membuka lapangan pekerjaan
5. Promosi dilakukan di media sosial sudah maksimal
6. Obyek wisata Bukit Sakura memiliki tempat penginapan
Ancaman (Threat)
1. Adanya daerah tujuan wisata lain membuat berkurangnya minat wisatawan untuk berwisata ke objek wisata Bukit Sakura

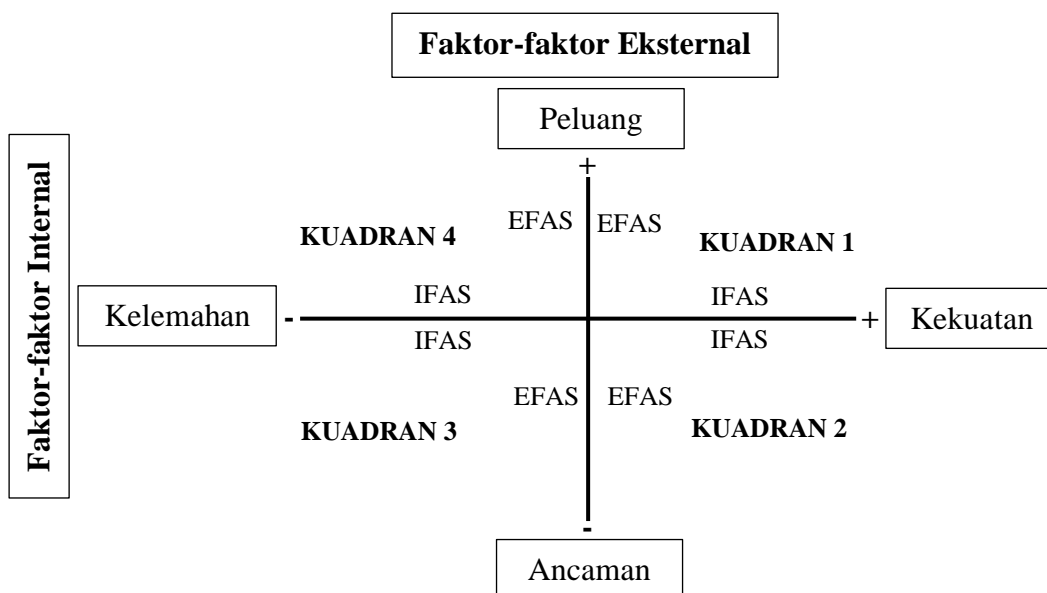
Sumber: Hasil penelitian tahun 2022

Hasil dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel strategi matriks SWOT. Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi. strategi 4 strategi yang akan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)
- b. Strategi WO (*Weakness and Oppotunities*)
- c. Strategi ST (*Strength and Threats*)
- d. Strategi WT (*Weakness and Threaths*)

Selanjutnya hasil perhitungan IFAS dan EFAS yang telah ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam matriks grand strategi untuk menentukan posisi pengembangan objek wisata Bukit Sakura. Jika nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam matriks grand strategi maka akan terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata obyek wisata Bukit Sakura terletak di kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3, ataupun kuadran 4. Hasil tersebut akan menentukan strategi mana yang cocok digunakan untuk pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Berikut adalah cara penentuan matrik grand strategi

Cara Penentuan Matriks Grand Strategi



Gambar 2. Cara Penentuan Matriks Grand Strategi

Keterangan:

- Kuadrant 1 : jika hasil perhitungan IFAS memiliki nilai positif dan hasil perhitungan EFAS memiliki nilai positif.
- Kuadrant 2 : jika hasil perhitungan IFAS memiliki nilai positif dan hasil perhitungan EFAS memiliki nilai negatif.
- Kuadrant 3 : jika hasil perhitungan IFAS memiliki nilai negatif dan hasil perhitungan EFAS memiliki nilai negatif.
- Kuadrant 4 : jika hasil perhitungan IFAS memiliki nilai negatif dan hasil perhitungan EFAS memiliki nilai yang positif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang ada pada

objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung secara sistematis di lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Peneliti hanya melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mendapatkan informasi, diperlukan dua pihak yang masing-masing berperan mengajukan pertanyaan dan bagian lainnya berperan menjawab pertanyaan. Wawancara adalah percakapan untuk tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah sarana untuk menemukan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, notulen, rapat, buku catatan, dan lain-lain. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang penting baik dilokasi penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih tepat dari informan dengan mencatat dan merekam atau mengabadikannya dengan menggunakan kamera mengenai pengamatan langsung yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi objek wisata (Freddy Rangkuti, 2005). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treaths*). Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh suatu strategi yang tepat dan cocok dalam pengembangan wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman.

1. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal

a. Faktor Internal (Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan (*strength*) adalah segala sesuatu yang bagus yang dapat diperbuat oleh objek wisata, atau suatu karakteristik yang memiliki kapabilitas penting. Kekuatan ini dapat berupa keahlian (*skill*), keunggulan / kompetensi inti (*core competence*), sumber daya, kemampuan bersaing, teknologi superior, dan lain - lain. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan objek wisata, atau suatu kondisi yang tidak menguntungkan objek wisata. Objek wisata harus dapat menggunakan kekuatannya untuk memenangkan persaingan. Sedangkan kelemahan yang ada, harus diperbaiki. Strategi dibangun berdasarkan kekuatan objek wisata dan apa yang terbaik yang dapat diperbuat oleh objek wisata, serta berusaha menghindari kelemahan dan kekurangmampuan objek wisata.

b. Faktor Eksternal (Identifikasi Peluang dan Ancaman)

Peluang pasar merupakan faktor terbesar yang membentuk strategi objek wisata. Peluang industri berbeda dengan peluang objek wisata. Tidak semua objek wisata bisa memanfaatkan peluang industri. Hal ini tergantung dengan posisi dan kemampuan objek wisata dalam mengejar peluang yang ada. Peluang dan tantangan tidak hanya mempengaruhi daya tarik dari suatu situasi objek wisata,

tetapi intinya diperlukan untuk pelaksanaan suatu strategi. Untuk bisa cocok dan sesuai dengan situasi objek wisata, strategi harus ditujukan untuk mencapai peluang dan sesuai dengan kapabilitas objek wisata. Pentingnya analisis SWOT menyangkut evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, serta menggambarkan kesimpulan mengenai daya tarik situasi objek wisata untuk pelaksanaan suatu strategi (*strategic action*).

Setelah faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi, maka dilakukan tahapan selanjutnya yaitu penentuan tabel Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

2. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*) pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu penentuan bobot dari masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan.

Menurut Rangkuti tahun 2009 cara menentukan bobot setiap indikator dari faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting) pada variabel bersifat positif. Sedangkan pada variabel bersifat negatif diberi nilai sebaliknya yaitu dari 1 (sangat penting) sampai dengan 4 (tidak penting). Masing masing nilai faktor dari responden dibagi dengan total hasil seluruh faktor untuk memperoleh nilai bobot. Apabila semua bobot faktor - faktor internal dijumlahkan, hasil nilai yang ditemukan harus 1. Sedangkan rating untuk faktor internal diperoleh dari nilai yang diberikan kepada faktor dibagi dengan jumlah responden. Hasil pembobotan dan rating tersebut dipindahkan ke tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) untuk diberi skor: bobot x rating. Adapun cara-cara penentuan tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>strength</i>)			
1.			
2.			
...			
Total sub kekuatan			
Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1.			
2.			
...			
Total sub kelemahan			
Total			

Sumber: Rangkuti, 2016

Keterangan

- a. Masukkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor di kolom 2. Bobot yang diberikan berkisar antara 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Skor total dari bobot yang diberikan tidak boleh melebihi 1,0.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan sektor pariwisata yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor)
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

3. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) serta ancaman (*Threats*) pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, lalu menentukan nilai rating terhadap faktor eksternal dalam pengembangan objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu penentuan bobot dari masing-masing faktor peluang, dan ancaman.

Menurut Rangkuti tahun 2009 cara menentukan bobot setiap indikator dari faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting) pada variabel bersifat positif. Sedangkan pada variabel bersifat negatif diberi nilai sebaliknya yaitu dari 1 (sangat penting) sampai dengan 4 (tidak penting). Masing masing nilai faktor dari responden dibagi dengan total hasil seluruh faktor untuk memperoleh nilai bobot. Apabila semua bobot faktor - faktor internal dijumlahkan, hasil nilai yang ditemukan harus 1. Sedangkan rating untuk faktor eksternal diperoleh dari nilai yang diberikan kepada faktor dibagi dengan jumlah responden. Hasil pembobotan dan rating tersebut dipindahkan ke tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) untuk diberi skor: bobot x rating. Adapun cara-cara penentuan tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>opportunity</i>)			
1.			
2.			
...			
Total sub peluang			
Ancaman (<i>threat</i>)			
1.			
2.			
...			
Total sub ancaman			
Total			

Sumber: Rangkuti, 2016

Keterangan

- a. Masukkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi objek wisata bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika ancamannya sangat besar ratingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

4. Matriks SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2005), alat analisis yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis objek wisata adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi objek wisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 9. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS(S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES(W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang.
TREATHS(T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2016

Keterangan:

- Strategi SO
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran objek wisata, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST
Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki objek wisata untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

5. Matriks Grand Strategi

Perhitungan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan ke dalam Matriks Grand Strategi. Langkah yang harus dilakukan yaitu menempatkan jumlah total skor faktor S dengan W dan faktor O dengan T pada posisinya, hal ini dilakukan untuk menentukan posisi objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling, yang di tunjukkan oleh titik X dan Y pada Matriks Grand Strategi.



Gambar 3. Matriks Grand Strategi

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Objek wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, objek wisata ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dipilih adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yakni dengan cara diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Objek wisata menghadapi peluang pasar yang sangat besar, namun disaat yang bersamaan juga mempunyai kelemahan dari segi internal. Fokus strategi objek wisata ini adalah meminimalkan masalah-masalah internalnya, sehingga objek wisata tersebut dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kaudran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena objek wisata tersebut menghadapi berbagai ancaman dari faktor eksternal dan juga memiliki kelemahan dari sisi internal. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah strategi defensif dalam arti mengurangi atau merubah bentuk keterlibatan satuan bisnis yang dijalankan oleh objek wisata yang bersangkutan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis SWOT faktor internal terdiri dari 3 faktor kekuatan dan 2 faktor kelemahan dalam pengembangan objek wisata Bukit Sakura. Pada faktor eksternal terdapat 6 faktor peluang dan 1 faktor ancaman. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dilakukan perhitungan skor IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Hasil yang didapatkan menunjukkan nilai positif (+), sehingga pengembangan objek wisata Bukit Sakura berada pada kuadran 1 yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang yaitu strategi SO. Strategi tersebut memanfaatkan faktor kekuatan dan faktor peluang pada objek wisata Bukit Sakura, yang artinya objek wisata Bukit Sakura berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar tingkat pertumbuhan objek wisata sehingga meraih kemajuan secara maksimal pada objek wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Bukit Sakura dengan membantu, memperbaiki, memperluas ataupun menambah rute aksesibilitas perjalanan menuju objek wisata Bukit Sakura.

2. Bagi pengelola objek wisata Bukit Sakura agar dapat menerapkan alternatif strategi dalam pengembangan objek wisata berdasarkan analisis SWOT terhadap faktor internal maupun eksternal.
3. Bagi masyarakat sekitar objek wisata diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan potensi objek wisata dan menjaga kelestarian alam disekitar objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- A II, Pearce John dan Richard B. Robinson Jr. 2008. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullahi, Sulfi dan Yusuf, Ibnu Sina Hi. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Dikota Ternate. *Jurnal Pendidikan Humano*. Vol 7. No 2.
- Ahman Sya, H.M (2005). *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Garut: Gadjah Poleng.
- Albana, Hamas Hasan. 2017. *Analisis Potensi Daya Dukung Potensi Objek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes*. Skripsi Sarjana S-1. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Alfiani, A. (2021). *Analisis Swot Terhadap Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing pada Objek Wisata Air Terjun Pengantin Dusun Besek, Desa Hargomulyo Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ali, B. S. (2015). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, E. H. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung*.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2021. *Kecamatan Kemiling dalam Angka Tahun 2021*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka Tahun 2021*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

- Freddy Rangkuti. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Freddy Rangkuti, 2016, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ian Asriandy, 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi.
- Ismayanti, D., Suwarni, N., & Utami, R. K. S. (2014). Pengembangan agrowisata balai benih induk hortikultura kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(7).
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141-146.
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(01), 23-42.
- Kodyat, H. (1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kusuma, Sindu, 2011, *Manajemen Pariwisata Jakarta*: PT Gramedia Pustaka.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nainggolana, D. M., & Kampanaa, I. M. A. (2015). Strategi pengembangan pantai sawangan sebagai daya tarik wisata Nusa Dua. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811*.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- P, Suwardjoko & Indra P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Pitana, I Gde dan Cecep Rukendi. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Pradikta, Angga, 2013. Strategi pengembangan obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.
- Pratama, H. F. (2016). Pengaruh kualitas pelayanan petugas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Purnando, B. F. A. Persaingan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Sungai Hijau Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 1-15.
- Rahayu, S., Malik, D., & Minarsih, M. M. 2018. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Guna MENingkatkan Kinerja Karwayan Melalui Analisis SWOT Divisi Cash Processing Center. *Journal Of Management*, 4 (4).
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 260-269.
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- Santi, D. K. P. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung Di Kota Banjarmasin. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 391-403.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Nyoman. (1998). *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suprayanti, Sutri. 2012. Analisis Potensi Kawasan Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi Sarjana S-1. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Tamara, D. S. Y. O. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Situs Jolotundo sebagai Objek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya, 5 (5).
- Utami, D. M. (2017). *Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Alam Indah Dan Pantai Purwahamba Indah Di Kota Tegal Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Winardi, J. 2013. *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.